Journal of Innovation and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Pages: 701-708

Analisis Dampak Market Risk Terhadap Sukuk Syariah di Indonesia

Muhammad Irfan Pratama[1], Anita[2], Harold Kevin Alfredo[3], Hiro Sejati[4]
[1,2,3,4]Universitas Malahayati Indonesia
Corresponding Author: irfanmnj@malahayati.ac.id

Published: Januari, 2025

ABSTRACT
Sukuk, or Islamic bonds, have experienced significant growth in Indonesia over the period 2020 to 2025. This financial instrument not only serves as a financing alternative for the government and corporations, but also as a catalyst for the development of the Islamic finance industry in the country. The Indonesian government has consistently increased the issuance of State Sukuk to finance various development projects. In 2020, the issuance of State Sukuk reached its peak with a total of IDR 367 trillion. This study aims to analyze the effect of inflation, interest rates and exchange rates on Islamic sukuk in Indonesia from 2010 - 2024. This study uses multiple regression analysis and classical assumption tests. It was found that inflation and interest rate variables have no influence on sukuk variables, while exchange rate variables have a positive and significant influence on sukuk variables. The findings are expected to provide important implications for policy makers and investors in formulating investment strategies and sharia-based fiscal policies.
Keywords: Sukuk, Inflation, Interest Rate and Exchange Rate.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licence, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

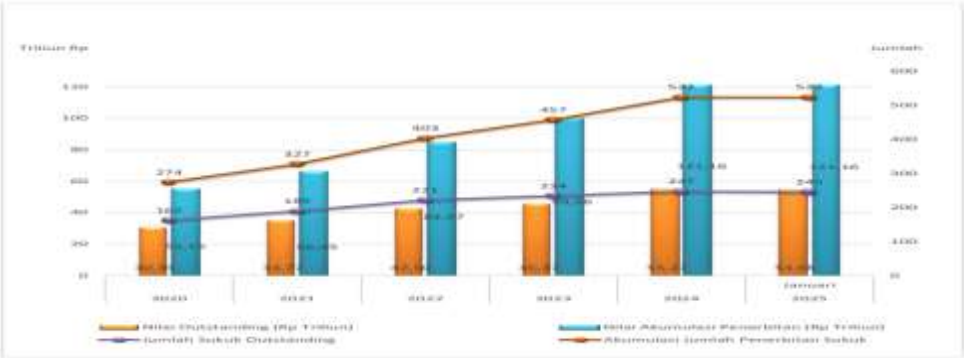
PENDAHULUAN

Dikarenakan globalisasi ekonomi, pasar keuangan menjadi lebih tersebar luas dalam hal informasi dan aksesibilitas. Sebaliknya, peningkatan ekonomi ini diikuti oleh permintaan akan kebutuhan pendanaannya pada pasar keuangan juga meningkat. Investor sangat menyukai obligasi dan sukuk karena keduanya memberikan jaminan keamanan dan menjanjikan pendapatan tetap (Ni'mah et al., 2020). Selain itu, sukuk menarik investor karena memberikan keamanan dan jaminan bagi investor. Ini setidaknya didasarkan pada kemampuan lembaga keuangan islam untuk mengatasi situasi sulit selama krisis keuangan.

Salah satu sumber pertumbuhan ekonomi yang cepat adalah investasi yang cukup besar, di Indonesia sendiri pasar modal syariah telah mengalami kemajuan yang cukup menggembirakan dalam beberapa tahun terakhir. Sukuk merupakan instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan telah menjadi alternatif investasi yang signifikan di Indonesia. Namun, seperti instrumen keuangan lainnya, sukuk tidak terlepas dari risiko pasar yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi makro, termasuk inflasi, suku bunga, dan nilai tukar (Indarwati, 2021). Pemahaman mengenai dampak faktor-faktor tersebut terhadap kinerja sukuk sangat penting bagi investor dan regulator untuk mengelola risiko dan membuat keputusan investasi yang tepat. Sukuk adalah salah satu produk pasar modal syariah yang telah banyak diterbitkan. Indonesia sudah mulai mempertimbangkan sukuk sebagai alternatif pembiayaan, meskipun pangsa pasarnya masih kecil, namun sukuk memiliki potensi yang besar untuk berkembang di masa depan.

Karena sukuk memiliki keunggulan yang membedakannya dari investasi lain, yang membuat pertumbuhan sukuk meningkat, sukuk menjadi salah satu pilihan investasi yang populer. penghasilan atau nisbah dari hasil yang lebih kompetitif yang dibayarkan setiap bulan, pembayaran imbalan dan nilai nominal sampai sukuk jatuh tempo dijamin oleh perusahaan atau pemerintah yang menerbitkan sukuk. Ini memungkinkan mereka mendapatkan penghasilan tambahan berupa margin (capital gain), dan yang terpenting, sukuk aman dan tidak terkontaminasi oleh riba, gharar, dan maysir (Datuk, 2014). Pasar keuangan syariah dalam negeri, termasuk sukuk, tumbuh secara cepat, meskipun masih sangat

kecil dibandingkan pasar keuangan konvensional. Untuk mengembangkan basis sumber pembiayaan Pemerintah telah menyusun RUU Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) untuk mendorong pasar keuangan dalam negeri berkembang. UU SBSN akan menjadi dasar hukum untuk penerbitan dan pengelolaan sukuk negara (SBSN)



Sumber: ojk.go.id

Grafik 1. Sukuk Syariah Indonesia tahun 2020 – 2025

Sukuk, atau obligasi syariah, telah mengalami pertumbuhan signifikan di Indonesia selama periode 2020 hingga 2025. Instrumen keuangan ini tidak hanya berfungsi sebagai alternatif pembiayaan bagi pemerintah dan korporasi, tetapi juga sebagai katalisator perkembangan industri keuangan syariah di tanah air. Pemerintah Indonesia secara konsisten meningkatkan penerbitan Sukuk Negara untuk membiayai berbagai proyek pembangunan. Pada tahun 2020, penerbitan Sukuk Negara mencapai puncaknya dengan total Rp367 triliun. Lonjakan ini terutama disebabkan oleh kebutuhan pembiayaan yang meningkat akibat pandemi COVID-19, yang berdampak pada penurunan penerimaan pajak dan peningkatan kebutuhan anggaran negara (Raharjo Raharjo, 2023)

Pasar modal terus berkembang dan tidak lepas dari faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi orang-orang. Salah satunya adalah risiko yang terkait dengan pasar. Karena faktor makroekonomi sangat mempengaruhi pertumbuhan sukuk, kondisi pasar yang baik dapat menunjukkan minat investasi suatu negara. Salah satu contohnya adalah suku bunga, yang dapat mengukur biaya dana yang digunakan untuk membiayai investasi saat ini dengan hasil yang akan dihasilkan pada masa yang akan datang (Nurmalasari et al., 2023). Dengan demikian, keyakinan investor akan dapat berinvestasi pada perusahaan syariah. Karena suku bunga tidak hanya memengaruhi perubahan preferensi pelaku ekonomi dalam hal pinjaman dan pemberian pinjaman, tetapi juga memengaruhi perubahan daya beli uang. Ini disebabkan oleh fakta bahwa suku bunga pasar, juga dikenal sebagai suku bunga berlaku, berubah dari waktu ke waktu, dan harga saham kebanyakan obligasi jangka panjang berubah sesuai dengan perubahan suku bunga.

Sebagai surat berharga yang merepresentasikan kepemilikan atas suatu aset atau proyek, sukuk dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan menawarkan imbal hasil kepada investor melalui pembagian keuntungan dari aset dasar tersebut. Namun, seperti halnya instrumen keuangan lainnya, nilai dan kinerja sukuk tidak terlepas dari pengaruh faktor-faktor ekonomi makro, salah satunya adalah inflasi. Inflasi, yang mengacu pada kenaikan tingkat harga secara umum dan terus-menerus, memiliki dampak signifikan terhadap daya beli, tingkat pengembalian riil, serta persepsi risiko investor (Rakhmadita et al., 2021). Dalam konteks sukuk, inflasi dapat mengikis nilai riil imbal hasil yang diterima investor, mempengaruhi permintaan pasar terhadap sukuk baru maupun yang telah diterbitkan, dan bahkan berdampak pada stabilitas harga di pasar sekunder. Oleh karena itu, pemahaman terhadap dinamika inflasi menjadi sangat penting dalam menilai prospek dan strategi investasi sukuk, baik bagi penerbit, investor, maupun regulator di pasar keuangan syariah.

Stabilitas nilai tukar sangat penting untuk berbagai instrumen keuangan, termasuk sukuk. Sukuk, instrumen keuangan syariah berbasis Islam yang mirip dengan obligasi, semakin populer di pasar domestik dan internasional. Nilai tukar sangat penting untuk menentukan daya tarik dan risiko investasi sukuk, terutama bagi emiten dan investor asing yang menerbitkan sukuk dalam mata uang asing. Perubahan nilai tukar dapat memengaruhi arus kas, nilai pengembalian sukuk, dan persepsi

risiko instrumen tersebut (Tripuspitorini & Setiawan, 2020). Selain itu, sangat penting bagi pembuat kebijakan, emiten, dan investor untuk memahami bagaimana pasar sukuk dan nilai tukar berinteraksi satu sama lain karena hal ini dapat menimbulkan ketidakpastian bagi investor di seluruh dunia dan mempengaruhi permintaan sukuk di pasar sekunder.

Beberapa penelitian mencoba mengetahui bagaimana Analisis Dampak Market Risk Terhadap Sukuk Syariah di Indonesia. Salah satu dari penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Priyanti (2021) meneliti pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap return saham dengan nilai tukar rupiah sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2016-2019. Penelitian ini menemukan bahwa suku bunga dan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham, sementara inflasi tidak berpengaruh signifikan. Nilai tukar rupiah juga memediasi pengaruh inflasi terhadap return saham. Penelitian lain oleh (Indarwati, 2021) mengeksplorasi sensitivitas volatilitas pasar saham syariah terhadap variabel ekonomi makro, termasuk inflasi, nilai tukar, dan suku bunga. Menggunakan data bulanan dari Januari 2006 hingga Desember 2019, penelitian ini menemukan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas pasar saham syariah, menyoroti bahwa tingkat bunga bukanlah variabel signifikan dalam menjelaskan volatilitas pasar saham syariah.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan wawasan berharga mengenai hubungan antara variabel ekonomi makro dan instrumen keuangan syariah, kajian khusus mengenai dampak risiko pasar terhadap sukuk masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian dengan judul "Analisis Dampak Market Risk Terhadap Sukuk Syariah di Indonesia Tahun 2018 – 2024". Dengan Variabel Dependen Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar" diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana inflasi, suku bunga, dan nilai tukar mempengaruhi risiko pasar pada sukuk, sehingga dapat memberikan kontribusi signifikan dalam literatur keuangan syariah dan praktik manajemen risiko.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kuantitatif atau menggunakan data yang sifatnya angka. Data pada penelitian memakai data sekunder yakni data yang didapatkan dari sumber ke 2 dan umumnya data tersebut siap digunakan dan di dapatkan dari Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan Kementrian Keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni selama tujuh tahun (2018 – 2024) dan data analisis menggunakan analisis linier berganda dan uji asumsi klasik menggunakan aplikasi SPSS.

Definisi Operasional Variabel

Sukuk berasal dari bentuk jamak dari kata Arab "shukûk", yang dalam istilah ekonomi berarti "alat hukum, tindakan, atau pengawasan (Syaripudin et al., 2022). Bursa efek syariah memperdagangkan sukuk. Menurut Undang-Undang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), sukuk adalah surat berharga yang dibuat berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian partisipasi dalam aset SBSN dalam rupiah dan valuta asing.

Sedangkan menurut (Smaoui & Khawaja, 2017) Sukuk adalah sebagai sertifikat dari nilai yang ditunjukkan setelah penutupan pendaftaran, bukti bahwa nilai sertifikat diterima dan dapat digunakan sesuai rencana. Ini mirip dengan kepemilikan dan bagian dari aset, barang, jasa, atau modal yang spesifik untuk proyek atau aktivitas inventasi tertentu. Setiap sukuk harus memiliki aset sebagai dasar penerbitan; klaim kepemilikan pada sukuk didasarkan pada aset atau proyek tertentu. Selain itu, penggunaan dana hasil sukuk tidak boleh melanggar prinsip syariah.

Inflasi didefinisikan suatu proses di mana harga barang dan jasa secara keseluruhan meningkat selama periode waktu tertentu, yang menunjukkan penurunan daya beli uang sebagai akibat dari kenaikan harga barang dan jasa tersebut. Inflasi mempengaruhi indeks harga konsumen (IHK) secara keseluruhan, bukan hanya kenaikan harga barang tertentu (Sari et al., 2024). Sedangkan, Menurut Sukirno (2016) Inflasi didefinisikan suatu kecenderungan naiknya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Jika kenaikan harga hanya terjadi pada satu atau dua barang saja, maka hal itu tidak bisa disebut inflasi, kecuali bila kenaikan harga tersebut menyebabkan kenaikan harga barang lain secara luas."

Suku Bunga adalah tingkat suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga yang dinyatakan dalam bentuk persen untuk jangka waktu tertentu, seperti bulanan atau tahunan. menggunakan BI Rate (BI-7 Day Reverse Repo Rate) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Ini adalah tingkat suku bunga yang dihitung secara teratur dan tersedia untuk digunakan oleh pelaku pasar sebagai referensi untuk penetapan suku bunga pinjaman bunga pinjaman, penetapan harga instrumen keuangan, dan pengukuran kinerja instrument (Bawono et al., 2021).

Nilai Tukar (Iba & Wardhana, 2012) mengemukakan bahwa mengatakan bahwa kurs adalah cara untuk menghitung nilai suatu mata uang dalam unit mata uang lain. Operasionalnya, satu indikator, kurs Rupiah terhadap USD, digunakan untuk mengukur variabel nilai tukar Rp terhadap USD ini. Skala variabel adalah rasio, dan ukurannya adalah rupiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Uji Normalitas

N			**15**
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		401.88599623
Most Extreme Differences	Absolute		.147
	Positive		.147
	Negative		-.107
Test Statistic			.147
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.510
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.497
		Upper Bound	.523

Dari hasil Regresi yang ditunjukan pada tabel 1 dilakukan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov didapatkan hasil nilai signifikan 0,200 > 0,05, artinya data berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

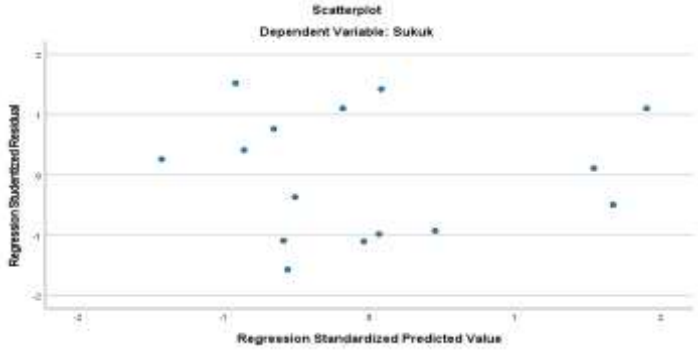
Model		**Unstandardized Coefficients**		**Standardized Coefficients**	**t**	**Sig.**	**Collinearity Statistics**	
		B	**Std. Error**	**Beta**			**Tolerance**	**VIF**
1	(Constant)	-427.505	1234.423		-.346	.736		
	INF	1.601	.728	.714	2.199	.050	.589	1.698
	SB	-.372	1.120	-.100	-.332	.746	.681	1.469
	NT	.785	.642	.381	1.222	.247	.641	1.561

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai VIF variabel X1 (Inflasi) 1.698 < 10 dan nilai Tolarance 0.589 > 0,1 Maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Diketahui bahwa nilai VIF variabel X2 (Suku Bunga) 1.469 < 10 dan nilai Tolarance 0.681 > 0,1 Maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Diketahui bahwa nilai VIF variabel X3 (Nilai Tukar) 1.561 < 10 dan nilai Tolarance 0.641 > 0,1 Maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas



Jika titik menyebar diatas atau dibawah dan titik membentuk suatu pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari tabel 3 ditunjukan bahwa titik – titik scatterplot menyebar dapat diartikan bahwa data tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Regresi R-Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.563[a]	.317	.130	453.38855

Pengujian Koefisien Determinasi (R2): Hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki nilai R-squared 0.317 (Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar) mampu menjelaskan 31% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 69% dijelaskan faktor lain diluar model.

Tabel 5. Uji F- Statistik

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1047226.778	3	349075.593	1.698	.225[b]
	Residual	2261172.956	11	205561.178		
	Total	3308399.733	14			

Uji F: Hasil regresi dari tabel 5 menunjukkan bahwa variabel independen (Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar) memiliki nilai signifikansi 0.225 > 0.005. sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara bersama – sama terhadap sukuk.

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob
C	-1077.496	-1.621498	0.1332
INF	-2.295417	-0.058564	0.9543
SB	-111.8900	-1.855244	0.0905
NT	182.2899	5.271032	0.0003
R-squared	0.807521	Mean dependent var	616.8153
Adjusted R-squared	0.755026	S.D. dependent var	575.8312
S.E. of regression	285.0065	Sum squared resid	893515.
F-statistic	15.38301	Durbin-Watson stat	0.363272
Prob(F-statistic)	0.000299		

Uji t

Diuji inflasi berdasarkan nilai koefisiennya: Dengan nilai koefisien sebesar -2.295417 dan nilai t-statistic sebesar -0.058564 < t-tabel 1.79588, dengan nilai probabilitas 0.9543 > 0.05 menggunakan α 5%. Hasilnya menunjukan bahwa H1 ditolak dan variabel Inflasi secara statistik tidak berpengaruh terhadap sukuk.

Diuji suku bunga berdasarkan nilai koefisiennya: Dengan nilai koefisien sebesar -111.8900 dan nilai t-statistic sebesar -0.058564 < t-tabel 2.20099, dengan nilai probabilitas 0.0905 > 0.05 menggunakan α 5%. Hasilnya menunjukan bahwa H1 ditolak dan variabel suku bunga secara statistik tidak berpengaruh terhadap sukuk.

Diuji nilai tukar berdasarkan nilai koefisiennya: Dengan nilai koefisien sebesar 182.2899 dan nilai t-statistic sebesar 5.271032 > t-tabel 2.20099, dengan nilai probabilitas 0.0003 < 0.05 menggunakan α 5%. Hasilnya menunjukkan bahwa H1 diterima dan variabel nilai tukar signifikan secara statistic berpengaruh dan berdampak positif terhadap sukuk.

Penafsiran Hasil: hasil yang telah didapatkan dari hasil regresi ini kemudian ditafsirkan berdasarkan pendugaan penulisan. Berikut hasil dari interpretasinya:

1. Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap sukuk.

2. Suku Bunga tidak memiliki pengaruh terhadap sukuk.
3. Nilai Tukar memiliki pengaruh signifikan serta berpengaruh secara positif sebesar 5.271032 kepada sukuk. Artinya, setiap nilai tukar naik sebesar 1 persen maka menaikan sukuk sebesar 5.271032 indeks.

Analisis Ekonomi

Analisis inflasi terhadap sukuk di Indonesia

Hasil pengujian hipotesis dengan melihat t-statistik sebesar -0.058564 < t-tabel 1.79588 dan nilai probabilitas sebesar 0.9543 > 0.05 % H1 ditolak. Hal ini menandakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap sukuk di Indonesia. Sukuk merupakan instrumen keuangan syariah yang didasarkan pada kepemilikan aset nyata dan prinsip bagi hasil. Berbeda dengan obligasi konvensional yang berbasis bunga, sukuk tidak memberikan imbal hasil tetap yang sensitif terhadap fluktuasi inflasi. Hal ini membuat sukuk lebih stabil terhadap perubahan tingkat inflasi.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan et al., 2020) inflasi tidak memberi pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sukuk korporasi dikarenakan adanya sistem penerbitan dan bagi hasil sukuk yang berbeda dari obligasi konvensional. Selain itu perbitan sukuk tidak didasarkan pada naik turunnya harga namun berdasarkan underlaying asset yang menjamin penerbitan sukuk.

Analisis suku bunga terhadap sukuk di Indonesia

Hasil pengujian hipotesis dengan melihat t-statistik sebesar -0.058564 < t-tabel 2.20099 dan nilai probabilitas sebesar 0.0905 > 0.05 % H2 ditolak. Hal ini menandakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap sukuk di Indonesia. Sukuk merepresentasikan kepemilikan atas underlying asset atau proyek. Keuntungan yang diperoleh investor berasal dari pendapatan riil yang dihasilkan oleh aset tersebut (misalnya sewa, keuntungan usaha), bukan dari pembayaran bunga tetap seperti obligasi, hal ini menjadikan suku bunga sebagai indikator yang kurang relevan dalam penetapan return sukuk (Aldiansyah & Rahma, 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mosaid & Rachid Boutti, 2014) Sukuk menekankan pada risk-sharing, sedangkan obligasi menekankan pada risk-transfer. Oleh karena itu, sensitivitas terhadap perubahan suku bunga di pasar (interest rate risk) tidak sepenuhnya berlaku pada sukuk, terutama yang berbasis mudharabah atau musyarakah. Serta secara konseptual, suku bunga (interest rate) — yang merupakan komponen utama dalam instrumen keuangan konvensional — seharusnya tidak berpengaruh langsung terhadap sukuk.

Analisis nilai tukar terhadap sukuk di Indonesia

Hasil pengujian hipotesis dengan melihat t-statistik sebesar -05.271032 > t-tabel 2.20099 dan nilai probabilitas sebesar 0.0003 < 0.05 H3 diterima. Hal ini menandakan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap sukuk di Indonesia. Ketika nilai tukar domestik mengalami depresiasi, nilai pokok dan kupon sukuk dalam mata uang asing menjadi lebih mahal bagi penerbit dalam negeri. Hal ini meningkatkan risiko gagal bayar (default risk), yang kemudian dapat menurunkan permintaan dan menaikkan yield sukuk.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Roikhatul et al., 2022) penelitian ini menunjukkan bahwa kurs (nilai tukar) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap yield sukuk negara, menandakan bahwa depresiasi rupiah menyebabkan kenaikan imbal hasil sebagai kompensasi atas risiko tambahan. Investor global mempertimbangkan risiko nilai tukar ketika berinvestasi dalam sukuk dari negara berkembang. Volatilitas nilai tukar menyebabkan ketidakpastian terhadap nilai pengembalian investasi, yang pada akhirnya berpengaruh pada harga dan yield sukuk.

Penelitian ini memperkuat teori keuangan syariah dan ekonomi makro yang menyatakan bahwa variabel makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar merupakan determinan penting terhadap pasar keuangan, termasuk pasar sukuk. Temuan bahwa variabel-variabel ini memiliki pengaruh terhadap yield atau permintaan sukuk memperkaya kajian empiris mengenai integrasi ekonomi syariah dengan sistem ekonomi nasional dan global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan yaitu variabel inflasi dan suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap sukuk di Indonesia. Sedangkan variabel nilai tukar memiliki pengaruh signifikan serta berpengaruh secara positif terhadap sukuk di Indoensia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua orang yang berkontribusi pada proses penulisan, termasuk rekan-rekan penulisan saya yang memberikan banyak masukan dan arahan selama proses penulisan. Semoga apa yang kami tulis bermanfaat bagi orang-orang di seluruh dunia.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. W., & Tamsir. (n.d.). *Keuangan islam*.

Aldiansyah, C., & Rahma, T. I. F. (2023). Pengaruh Sukuk, Inflasi, Suku Bunga, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Simpanan Dana Ketiga Perbankan Syariah. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *11*(1), 663–676. https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3334

Basyariah, N., Kusuma, H., & Qizam, I. (2021). *Determinants of Sukuk Market Development : Macroeconomic Stability and Institutional Approach *. 8*(2), 201–211. https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0201

Cakir, S., & Raei, F. (n.d.). *Sukuk vs. Eurobonds: Is There a Difference in Value-at-Risk?*

Datuk, B. (2014). Sukuk, Dimensi Baru Pembiayaan Pemerintah Untuk Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, *14*(1), 111–124.

Hidayah, N., Santika, D., Ummi, Z., Arifin, R., & Rifani, S. (2023). the Role of Islamic Economics in Sustainable Development Goals. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, *4*(1), 1541–1548.

Iba, Z., & Wardhana, A. (2012). *20 103697-ID-none.pdf*. *1*, 1–6.

Indarwati, S. (2021). Benarkah Suku Bunga Memengaruhi Volatilitas Pasar Saham Syariah? *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, *2*(1), 56. https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i1.2780

Jobst, A., Kunzel, P., Mills, P., & Sy, A. (n.d.). *Islamic Bond Issuance — What Sovereign Debt Managers Need to Know*.

Kurniawan, K., Masitoh, E., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Sukuk Korporasi di Indonesia. *FINANSIA : Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, *3*(1), 75–84. https://doi.org/10.32332/finansia.v3i1.1831

Mosaid, F. El, & Rachid Boutti, R. (2014). Sukuk and Bond Performance in Malaysia. *International Journal of Economics and Finance*, *6*(2), 226–234. https://doi.org/10.5539/ijef.v6n2p226

Ni'mah, A., Laila, N., Rusmita, S. A., & Cahyono, E. F. (2020). Determinants of Corporate Bond and Sukuk Ratings in Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, *6*(3), 689–712. https://doi.org/10.21098/jimf.v6i3.1106

Nurmalasari, N., Safitri, S. D. A., & Reza, M. K. (2023). Pengaruh Suku Bunga, Imbal Hasil Sukuk Dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Permintaan Sukuk Di Indonesia. *Jurnal Ecodemica : Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, *7*(1), 58–63. https://doi.org/10.31294/eco.v7i1.15172

Nyunt, L. K. (2019). The Impact of Exchange Rate Volatility on International Food Trade Evidence From ASEAN Member States. *Journal of Agriculture, Food Systems, and Community Development*, *1*(2), 41–58. https://ageconsearch.umn.edu/record/291068/files/Abstracts_19_05_14_19_27_17_86__71_235_133_50_0.pdf

Raharjo Raharjo. (2023). Peran Sukuk Negara Dalam Pembangunan Infrastruktur di Indonesia. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, *1*(4), 75–96. https://doi.org/10.61132/anggaran.v1i4.241

Rakhmadita, A., Tamara, D. A. D., & Barnas, B. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan BI Rate terhadap Volume Pertumbuhan Emisi Sukuk Korporasi di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, *1*(3), 632–640. https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2605

Roikhatul, R., Asytuti, R., Maksima, P. D., Saham, P. D., Dana, B., & Dana, S. (2022). *Pengaruh Inflasi , Suku Bunga , dan Tingkat Risiko Terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah di Indonesia Periode 2018-*. *3*(2), 301–309.

Sari, A. M., Robiani, B., Mukhlis, & Rohima, S. (2024). Analisis Efek Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap PertumbuhanEkonomi Indonesia. *JURNAL PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, *11*(1), 40–48. https://doi.org/10.36706/jp.v11i1.12

Shafi, R. M., Afizah, N., & Arifin, M. (2022). *Testing the Survival Model : Does Sukuk Offer a Better Trade-Off Than Bonds ? Testing the Survival Model : Does Sukuk Offer a Better Trade-Off Than Bonds ? 1*(4), 157–178. https://doi.org/10.6007/IJARAFMS

Smaoui, H., & Khawaja, M. (2017). The Determinants of Sukuk Market Development. *Emerging Markets Finance and Trade*, *53*(7), 1501–1518. https://doi.org/10.1080/1540496X.2016.1224175

Syaripudin, E. I., Sulthonuddin, B. H., Konkon Furkony, D., & Abdul Hamid. (2022). Sukuk Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Jurnal NARATAS*, *4*(2), 1–10. https://doi.org/10.37968/jn.v4i2.330

Tripuspitorini, F. A., & Setiawan, S. (2020). Pengaruh faktor makroekonomi terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan …*, *8*(1), 121–132. https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/20228%0Ahttps://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/viewFile/20228/11733